

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Agensi**

Teori Keagenan adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan (Jensen, 1976).

Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pihak eksternal, adalah hal yang melatarbelakangi terjadinya permasalahan keagenan. Munculnya asimetri informasi didukung oleh teori agensi. Teori agensi berfokus pada dua individu, yaitu manajemen dan pihak eksternal. Baik manajemen maupun pihak eksternal diasumsikan sebagai orang-orang yang rasional dan termotivasi oleh kepentingan pribadi, namun mereka kesulitan untuk memperoleh kepercayaan atas informasi (Raharjo, 2007). Teori agensi menjelaskan bagaimana asimetri informasi terjadi di dalam suatu perusahaan. Manajemen dan pemegang saham memiliki perbedaan kepentingan masing-masing. Manajemen yang melaksanakan kegiatan usaha dalam perusahaan otomatis akan mengetahui lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan investor. Sedangkan investor yang tidak berada di lapangan tentunya memiliki pemahaman yang kurang memadai mengenai kondisi riil perusahaan, begitu pula mengenai komponen-komponen tertentu dalam hal penyajian laporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan ketimpangan informasi antara manajemen dan investor atau yang biasa disebut asimetri informasi.

#### **2.2 Asimetri Informasi**

*Asymmetric Information* atau ketidaksamaan informasi adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai kondisi atau prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor (Brigham, 1999). Asimetri informasi adalah suatu kondisi dalam pemberian informasi yang tidak seimbang antara dua belah pihak, dimana salah satu pihak mendapatkan informasi

lebih, Dalam hal ini akan membuat kepercayaan investor menurun pada perusahaan karena manajemen lebih mengetahui informasi dalam perusahaan dibandingkan investor (Aristianti, et al. 2017).

Manajemen dan investor merupakan pihak yang terpisah dan hubungan antara kedua belah pihak tersebut dapat dipandang sebagai hubungan keagenan, yang dimana akan terjadinya kesenjangan informasi antara kedua belah pihak tersebut, dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi. Maka, asimetri informasi disini dapat mendorong para investor untuk melakukan pencarian informasi nonpublik secara individual, yang mengakibatkan para investor tidak mempunyai informasi yang sama (lantaran kemampuan teknis dan ekonomi yang tidak sama). Regulasi mewajibkan informasi tertentu terungkap secara publik, akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Disisi lain karena kepentingan pribadi (*self interest*), manajemen cenderung lebih enggan untuk mengungkapkan informasi yang dapat meningkatkan kemampuannya untuk memenuhi kepentingan pribadinya dengan mengorbankan kepentingan umum (*public interest*), maka regulasi dapat menyeimbangkan kepentingan dalam perusahaan tersebut.

Masalah yang muncul akibat asimetri informasi adalah manajemen laba. Penelitian dari Richardson (1998), juga menyebutkan bahwa asimetri informasi adalah penyebab utama manajer perusahaan melakukan manajemen laba. Yang dimaksud dari manajemen laba disini adalah manajemen berusaha untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan agent untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Eisenhardt (1989), mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia, yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*),
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut menyebabkan bahwa informasi yang dihasilkan manusia untuk lain selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan.

### **2.2.1 Macam Asimetri Informasi**

Dua macam asimetri informasi menurut Scott (2000), yaitu:

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang – orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
2. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

### **2.2.2 Cara Mengatasi Asimetri Informasi**

Sejauh ini belum ada atau belum ditemukan cara untuk menghilangkan asimetri informasi. Tetapi, ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi resiko atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh asimetri informasi.

1. Audit laporan keuangan

Audit adalah memeriksa laporan keuangan yang disajikan kepada para pemegang saham. Fungsinya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen telah disusun menggunakan kaidah dan standar yang berlaku. Penelitian Chariri & Januarti (2017), juga menyebutkan bahwa komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan secara positif mempengaruhi *integrated reporting* dan memainkan peran penting dalam mengurangi asimetri informasi beserta dampaknya. Penggunaan *integrated reporting* juga dipercaya mampu mengurangi asimetri informasi yang ada di dalam perusahaan karena *integrated reporting* ini

mengungkap pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan (Ramadani, 2017).

## 2. Pengawasan

Salah satu cara mengurangi dampak dari asimetri informasi adalah dengan melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajemen. Pengawasan bisa dilakukan dari internal maupun eksternal perusahaan.

### 2.3 Integrated reporting

Dalam pedoman IIRC (2013), menyatakan bahwa *integrated reporting* adalah suatu proses perubahan paradigma tentang pola berpikir dalam organisasi mengenai model bisnis mereka dan bagaimana cara mereka menciptakan nilai secara berkala oleh sebuah organisasi tentang penetapan nilai dari waktu ke waktu dan komunikasi terkait mengenai aspek dalam menciptakan nilai. Melalui *integrated reporting* laporan keuangan bukan hanya mengutamakan informasi keuangan saja, melainkan informasi non keuangan juga menjadi salah satu pelengkap dan tentu saja akan memberi manfaat atau nilai tambah bagi perusahaan.

Tujuan dari *integrated reporting* sebagaimana yang tercantum dalam *IR Framework* adalah untuk memberikan wawasan tentang:

1. Lingkungan eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi,
2. Sumber daya dan hubungan yang digunakan oleh organisasi,
3. Bagaimana organisasi berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan *capital* untuk menciptakan *value* jangka pendek, menengah dan Panjang.

Menurut White (2010) dalam Widyastuti (2012), *integrated reporting* dibangun dengan konsep *capital stewardship* yang didefinisikan sebagai pemeliharaan dan perluasan berbagai bentuk *capital* yang berkontribusi untuk penciptaan *value* jangka Panjang perusahaan. IIRC mengelompokkan *capital* sebagai berikut:

1. *Financial Capital*, merupakan dana yang tersedia untuk digunakan organisasi dalam rangka produksi barang dan jasa dan diperoleh melalui pembiayaan,

seperti utang, ekuitas atau hibah, atau dihasilkan melalui operasi atau investasi.

2. *Manufactured Capital*, merupakan objek fisik yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa.
3. *Intellectual Capital*, merupakan asset tak berwujud yang berbasis pengetahuan.
4. *Human Capital*, yang termasuk di dalamnya adalah kompetensi, kapabilitas, dan pengalaman serta motivasi dalam berinovasi pegawai.
5. *Social and Relationship Capital*, merupakan hubungan yang dibangun baik di dalam maupun diluar organisasi (*stakeholder*) guna meningkatkan kesejahteraan Bersama.

IIRC memberikan prinsip-prinsip panduan dalam mengungkapkan informasi perusahaan melalui integrated reporting . Adapun prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut :

1. *Strategic focus and future orientation*, sebuah laporan terintegrasi harus memberikan pemahaman yang dalam mengenai strategi organisasi, dan bagaimana kemampuan organisasi untuk menciptakan *value* dalam jangka pendek, menengah dan panjang dan penggunaannya dalam dan efek pada *capital*.
2. *Connectivity of information*, sebuah laporan yang terintegrasi harus menunjukkan gambaran menyeluruh dari kombinasi, keterkaitan dan ketergantungan antara faktor yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan value dari waktu ke waktu.
3. *Stakeholder relationship*, sebuah laporan yang terintegrasi harus memberikan pemahaman sifat dan kualitas hubungan organisasi dengan *stakeholder*, termasuk pemahaman organisasi dalam mempertimbangkan dan merespon kebutuhan dan kepentingan.
4. *Materiality*, sebuah laporan yang terintegrasi harus mengungkapkan informasi tentang hal-hal *substantive* yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan *value* dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

5. *Conciseness*, sebuah laporan yang terintegrasi harus singkat. Artinya, sebuah laporan yang terintegrasi meliputi konteks yang cukup untuk memahami strategi organisasi, *governance*, kinerja dan prospek tanpa ditambah dengan informasi yang kurang relevan.
6. *Reliability and completeness*, sebuah laporan yang terintegrasi harus mencakup semua hal yang material, baik positif maupun negatif, secara seimbang dan tanpa kesalahan yang material.
7. *Consistency and comparability*, informasi dalam laporan terintegrasi harus disajikan secara konsisten dari waktu ke waktu dan dengan cara yang memungkinkan perbandingan dengan organisasi lain terhadap hal yang material untuk organisasi.

### **2.3.1 Elemen *Integrated reporting***

#### **A. Gambaran organisasi dan Lingkungan Eksternal**

Gambaran organisasi adalah visi, misi, struktur kepemilikan, dan aktivitas perusahaan. Gambaran organisasi yang jelas menunjukkan bagaimana kondisi organisasi tersebut. Kondisi organisasi yang baik menjadi modal awal dalam sebuah organisasi untuk dapat mempengaruhi perilaku para anggota organisasi dan dapat membentuk nilai karakteristik dari organisasi tersebut (Nugroho, et al. 2017).

Organisasi memiliki tujuan yang tinggi ketika para penyusun strategi, manajer dan karyawan mengembangkan visi dan misi yang jelas. Selain visi dan misi, budaya juga dapat dijadikan sebuah cara unik dalam organisasi dalam melakukan bisnis. Hal itu juga merupakan salah satu cara manusia supaya dapat menciptakan solidaritas dan makna, serta menginspirasi komitmen dalam suatu organisasi ketika perubahan strategi dibuat (IIRC, 2013).

Lingkungan eksternal menyatakan bahwa semua kejadian diluar perusahaan yang mempengaruhi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi sebuah perusahaan, maupun dalam aspek ekonomi, hukum, sosial, teknologi dan politik. Dalam menganalisis lingkungan eksternal perlu dilakukannya pengidentifikasian peluang - peluang dan ancaman - ancaman besar yang dapat

dihadapi dalam suatu organisasi terhadap perubahan lingkungan eksternal perusahaan sehingga manajer dapat merumuskan strategi guna mengambil keuntungan dari berbagai peluang dan menghindar atau meminimalkan dampak dari ancaman potensial yang muncul (D.S. Gunawan et. Al, 2015).

#### **B. Tata Kelola Perusahaan**

Tata kelola perusahaan merupakan sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Velnampy, 2013).

Pemegang saham saat ini semakin mengawasi dewan direksi dan menuntut dewan direksi untuk bekerja lebih baik dalam mengelola perusahaan. Sedangkan dewan direksi saat ini lebih otonom serta selalu responsif terhadap pengawasan investor yang cermat. Hal tersebut tentunya akan menyebabkan perusahaan lebih terstruktur dalam pengelolaan dan pendokumentasian tata kelola perusahaan.

#### **C. Model Bisnis**

Elemen Model bisnis menjelaskan tentang sistem perusahaan yang dapat mengubah *input* melalui aktivitas perusahaan untuk menghasilkan *output* dan *outcome* yang bergantung pada kemampuan organisasi untuk menjual beberapa produk atau jasa. Model bisnis merupakan sebuah proses mengubah *input* melalui kegiatan usaha, menjadi *output* dan *outcomes* yang bertujuan untuk memenuhi tujuan perusahaan, dan menciptakan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang (IIRC, 2013).

#### **D. Resiko dan Peluang**

Elemen Resiko dan peluang menjelaskan bagaimana terjadinya resiko yang dapat mempengaruhi visi dan misi sebuah perusahaan serta bagaimana perusahaan mengelolanya. Maka, dengan cara menganalisis resiko dan peluang, perusahaan dapat menggali potensi perusahaan untuk mengambil keuntungan serta menentukan strategi untuk meminimalkan risiko perusahaan.

Menurut IIRC (2013), dengan mengungkapkan risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, maka perusahaan akan lebih memahami risiko itu sendiri serta bagaimana langkah - langkah manajemen risiko yang akan dilakukan oleh perusahaan. *Integrated report* mengidentifikasi risiko dan peluang yang sangat spesifik bagi organisasi, termasuk dalam hal yang berpengaruh terhadap organisasi dan kelangsungan usaha.

#### **E. Strategi dan Alokasi Sumber Daya**

Elemen Strategi dan alokasi menjelaskan tentang sebuah strategi yang memiliki pencapaian tujuan yang disesuaikan dengan sumber daya perusahaan. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang besar. Bahkan strategi juga dapat mempengaruhi kesejahteraan jangka panjang organisasi. Strategi memiliki konsekuensi multifungsi dan membutuhkan pertimbangan, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang akan dihadapi perusahaan.

Sedangkan alokasi sumber daya merupakan aktivitas sentral dalam manajemen yang memungkinkan pelaksanaan strategi, dan bagaimana sumber daya dalam perusahaan dialokasikan untuk pencapaian tujuan. Jadi, strategi dan alokasi sumber daya merupakan strategi yang digunakan dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada di perusahaan tersebut (Kustiani, 2017).

#### **F. Kinerja**

Elemen kinerja ini menggambarkan tentang suatu kinerja yang terdapat di sebuah perusahaan pada periode berjalan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Hartini (2012), menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah salah satu hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu. Dalam memaksimalkan kinerja, diperlukannya penentuan kinerja yang jelas dan terukur serta ditetapkan secara bersama-sama yang dijadikan sebagai acuan. Kinerja lebih ditekankan pada proses, dimana selama pelaksanaan dilakukannya



penyempurnaan - penyempurnaan sehingga pencapaian hasil kinerja dapat dioptimalkan. Informasi mengenai kinerja dan penilaian kinerja dapat memberikan dasar bagi perencanaan, pelatihan dan pengembangan, serta mengurangi kesenjangan perusahaan dalam pengambilan keputusan manajerial yang penting.

#### **G. Prospek Masa Depan**

Elemen ini menjelaskan mengenai prediksi kondisi masa depan yang berkaitan dengan perusahaan, yang berhubungan dengan prospek maupun tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Dalam hal ini terdapat unsur prediktif dalam laporan keuangan, yang merupakan karakteristik kualitatif informasi dimana nilai prediktif dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bahwa harapan - harapan akan *outcomes* dalam suatu kejadian dengan kata lain, nilai prediktif adalah kemampuan informasi dalam memperbaiki kemampuan atau kapasitas dalam pembuatan keputusan untuk melakukan prediksi. *Integrated report* dapat menjawab pertanyaan mengenai tantangan dan ketidakpastian yang akan di hadapi oleh organisasi dalam menjalankan strategi, dan pengaruh potensialnya terhadap kinerja di masa depan.

#### **H. Dasar Pengungkapan Elemen**

Dalam dasar pengungkapan elemen menyatakan bahwa dasar pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan, agar perusahaan dapat mengevaluasi tingkat pemenuhan kriteria pelaporan (Kustiani, 2017). Pengungkapan yang berkaitan dengan cara pembeberan dan penjelasan hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pengguna dapat dinyatakan melalui pernyataan dari keuangan utama. Pengungkapan juga menyediakan, bukan hanya informasi mengenai laporan keuangan, namun berbagai informasi yang dibutuhkan perusahaan, seperti catatan atas laporan keuangan dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa review penelitian terdahulu terkait dengan *integrated reporting* dan asimetri informasi yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Rekapitulasi Review Penelitian Terdahulu**

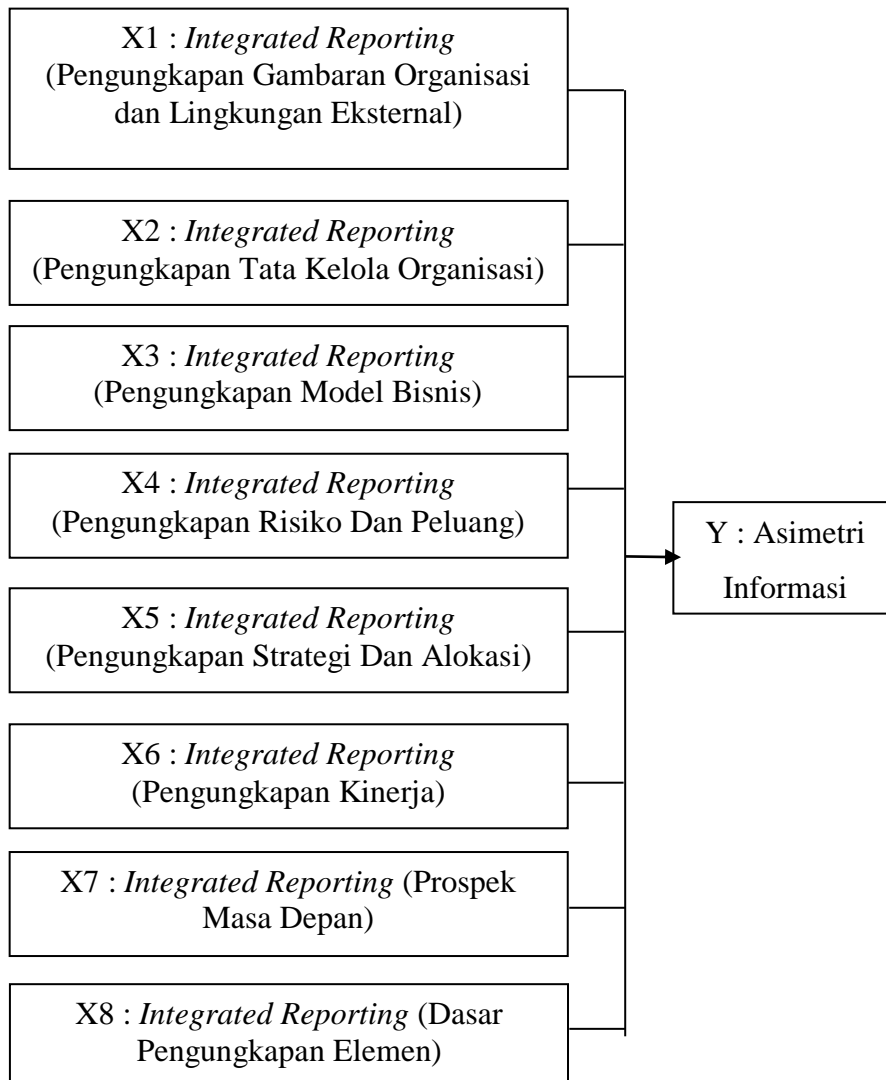
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Fadila, (2020)	Pengaruh <i>Integrated reporting</i> terhadap Asimetri Informasi dengan Kualitas Laba sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pemenang <i>Asia Sustainability Report Award (ASRA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Elemen IR tata Kelola organisasi, model bisnis dan prospek masa depan berpengaruh terhadap asimetri informasi secara langsung.</li> <li>- Elemen IR gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola organisasi, model bisnis, strategi dan alokasi, kinerja, dan dasar pengungkapkan elemen berpengaruh terhadap asimetri informasi dengan kualitas laba sebagai pemoderasi.</li> <li>- Kualitas laba sebagai variabel moderasi juga berpengaruh langsung</li> </ul>

			terhadap asimetri informasi.
2	<i>Zhou et al, (2017)</i>	<i>Does Integrated reporting Matter to the Capital Market?</i>	Pengungkapan <i>integrated reporting</i> akan meningkatkan keakuratan <i>forecasting</i> atau prospek di masa depan.
3	Ramadani, (2017)	Pengaruh Penyajian Elemen <i>Integrated reporting</i> Dalam Laporan Tahunan Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris Pada Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015)	Pengungkapan gambaran organisasi dan lingkungan eksternal; pengungkapan strategi dan alokasi; tata kelola organisasi; pengungkapan model bisnis; pengungkapan kinerja; pengungkapan prospek masa depan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Pengungkapan risiko dan peluang berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi.
4	Indrawati, (2017)	<i>The Accuracy of Earning Forecast Analysis, Information Asymmetry and Integrated reporting – Case of Indonesia</i>	Ukuran perusahaan menentukan presentasi dari elemen <i>integrated reporting</i> dalam annual report. Sementara itu, efek dari presentasi elemen <i>integrated reporting</i> pada asimetri informasi dan

			analisis prakiraan laba tidak ditemukan dalam penelitian ini.
5	Chariri & Januarti, 2017	Eksplorasi Elemen <i>Integrated reporting</i> dalam <i>Annual Reports</i> Perusahaan di Indonesia	Perusahaan yang terdaftar di IDX telah menyajikan <i>annual report</i> sesuai dengan elemen <i>integrated reporting</i> walaupun dengan luas penyajian yang rendah, yaitu 51% (33 dari 64 indikator).

## 2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Penelitian

## **2.6 Bangunan Hipotesis**

### **2.6.1 Hubungan antara Pengungkapan Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal dengan Asimetri Informasi**

Dalam IIRC (2013) menyatakan bahwa dalam pengungkapan elemen gambaran organisasi ini harus menjawab pertanyaan tentang apa yang dilakukan organisasi dan bagaimana keadaan saat organisasi bekerja. Oleh karena itu *integrated reporting* harus mengidentifikasi visi dan misi organisasi dan menyediakan beberapa hal berikut yaitu budaya, etika, dan nilai. Disisi lain dalam lingkungan eksternal sendiri terdapat faktor signifikan yang mempengaruhi lingkungan eksternal itu sendiri mencakup aspek dari hukum dagang, sosial, lingkungan dan politik dalam menciptakan nilai. Dijelaskan dalam penelitian Ramadhani, (2017) bahwa gambaran organisasi dan lingkungan eksternal tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi karena masih banyak perusahaan yang belum menerapkan *integrated reporting* dalam penyajian laporan tahunannya. Ridha dan Basuki, (2012) juga menjelaskan bahwa gambaran organisasi lingkungan eksternal berkaitan dengan situasi internal perusahaan secara keseluruhan termasuk gambaran kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan yang mempengaruhi perusahaan dari luar. Lingkungan eksternal meliputi aspek yang disebabkan oleh berbagai hal dari luar organisasi, seperti perubahan peraturan yang cepat dalam satu rentang waktu tertentu, adanya peraturan yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan lain sebagainya.

Dengan mengungkapkan gambaran organisasi dan lingkungan eksternal perusahaan, maka tanpa harus terlibat langsung dalam kegiatan operasi perusahaan, pihak eksternal mampu mengetahui seluk beluk dalam perusahaan sehingga meminimalkan terjadinya asimetri informasi.

$H_1$  : Pengungkapan gambaran organisasi dan lingkungan eksternal berpengaruh terhadap asimetri informasi.

### **2.6.2 Hubungan antara Pengungkapan Tata Kelola dengan Asimetri Informasi**

Dalam pedoman IIRC (2013) menyatakan bahwa dalam pengungkapan tata kelola *integrated reporting* itu harus memberikan pemahaman mengenai bagaimana hal seperti kemampuan berkaitannya menciptakan nilai. Maka, dalam elemen tata kelola perusahaan terdapat beberapa identifikasi salah satunya yaitu kebutuhan dan kepentingan yang sah dari pemangku kepentingan. Peran penting penerapan tata kelola perusahaan dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting di dalam mendirikan sebuah perusahaan yang selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik. Tata kelola perusahaan, yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi (Putra, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Fadila, (2020) menyatakan bahwa tata kelola berpengaruh terhadap asimetri informasi karena tata kelola memaparkan tentang struktur perusahaan yang mendukung visi dan misi perusahaan tersebut.

Dengan memberikan informasi yang terbuka mengenai tata kelola perusahaan, maka dapat memudahkan pihak eksternal untuk memahami seluk beluk perusahaan secara detail tanpa harus terlibat secara langsung dalam keseluruhan kegiatan perusahaan. Maka dari itu, pengungkapan tata kelola perusahaan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal perusahaan.

$H_2$  : Pengungkapan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

### **2.6.3 Hubungan antara Pengungkapan Model Bisnis dengan Asimetri Informasi**

Di dalam pedoman IIRC (2013) menyatakan bahwa dalam pengungkapan model bisnis merupakan pemasukan informasi sistem transformasi melalui aktivitas bisnisnya. Dimana melalui aktivitas bisnis tersebut dapat menghasilkan hasil yang maksimal dan hasil tersebut bertujuan untuk memenuhi tujuan dari organisasi yang strategis dan dapat menciptakan nilai baik dalam jangka waktu pendek, menengah, dan panjang. Oleh karena itu, di dalam elemen model bisnis ini terdapat beberapa identifikasi salah satu diantaranya yaitu bagaimana mengukur prestasi dan target pencapaian jangka pendek, menengah, dan panjang. Disisi lain, pengertian dari model bisnis menurut Osterwalder & Pigneur (2013) adalah dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan, memberikan dan menangkap nilai bagi perusahaan, pelanggan dan masyarakat, yang diterapkan dalam struktur organisasi, proses dan sistem untuk menghasilkan keuntungan dan aliran pendapatan yang berkelanjutan. Melalui model bisnis suatu perusahaan, dapat diketahui bagaimana cara perusahaan dalam beroperasi, mulai dari pengolahan *input* hingga menghasilkan *output* dan *outcomes* bagi perusahaan. Apabila perusahaan mampu terbuka mengenai bagaimana kegiatan operasi perusahaan, maka akan meminimalkan kesenjangan informasi informasi antara manajemen dengan pihak eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Fadila, (2020) menyatakan bahwa model bisnis berpengaruh terhadap asimetri informasi. Dikarenakan model bisnis suatu perusahaan sangat penting dan disisi lain dengan adanya model bisnis disuatu perusahaan maka perusahaan dapat mengetahui bagaimana cara perusahaan dalam beroperasi, mulai dari *input* hingga *output* dan *outcomes* bagi perusahaan.

$H_3$  : Pengungkapan model bisnis berpengaruh terhadap asimetri informasi.



#### **2.6.4 Hubungan antara Pengungkapan Risiko dan Peluang dengan Asimetri Informasi**

*Integrated reporting* juga mengidentifikasi risiko dan peluang kunci yang spesifik bagi organisasi, termasuk yang berhubungan dengan dampak organisasi terhadap ketersediaan dan kualitas modal yang relevan dalam jangka pendek, menengah maupun jangka Panjang (IIRC, 2013). Adapun beberapa identifikasi dalam pengungkapan risiko dan peluang ini salah satunya adalah sumber risiko dan peluang spesifik, yang bersifat internal, eksternal, dan umum merupakan perpaduan keduanya. Sumber eksternal termasuk yang berasal dari lingkungan eksternal dan sumber internal sendiri termasuk yang berasal dari kegiatan bisnis organisasi. Salah satu cara *integrated reporting* dalam mengurangi asimetri informasi adalah dengan adanya identifikasi risiko dan peluang dalam laporan keuangan perusahaan berdasarkan kejelasan komitmen perusahaan dalam usaha peningkatan nilai perusahaan. Apabila hal tersebut telah mampu dilaksanakan secara maksimal oleh perusahaan, maka peluang dan risiko dapat teratasi dengan baik (Lambert et al, 2007).

$H_4$  : Pengungkapan risiko dan peluang berpengaruh terhadap asimetri informasi.

#### **2.6.5 Hubungan antara Pengungkapan Strategi dan Alokasi Sumber Daya dengan Asimetri Informasi**

Dalam pengungkapan strategi dan alokasi sumber daya ini harus mengetahui kemana arah organisasi dan bagaimana tujuan dari organisasi agar mampu mencapai visi dan misi. Oleh karena itu, di dalam elemen strategi dan alokasi sumber daya ini terdapat beberapa indentifikasi salah satu diantaranya yaitu strategi yang diterapkan atau bermaksud menerapkan untuk mencapai tujuan straegi tersebut. Sehingga, strategi dan alokasi sumber daya merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut harus di

lakukan secara maksimal demi mencapai kinerja yang optimal (IIRC, 2013). Hartini (2012) menjelaskan bahwa, strategi merupakan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan. Strategi bersaing merupakan arah tindakan serta cara alokasi sumber daya perusahaan untuk menang dalam persaingan. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang cukup, dapat membuat penggunaan data pelanggan yang lebih baik yang mereka kumpulkan sebagai hasil dari orientasi pelanggan. Menurut hasil studi Ramadhani, (2015) menyatakan bahwa strategi dan alokasi sumber daya tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi karena masih banyak perusahaan yang belum menerapkan *integrated reporting* dalam pelaporan keuangan tahunannya.

$H_5$  : Pengungkapan strategi dan alokasi sumber daya berpengaruh terhadap asimetri informasi

#### **2.6.6 Hubungan antara Pengungkapan Kinerja dengan Asimetri Informasi**

Di dalam pedoman IIRC (2013), mengungkapkan bahwa dalam pengungkapan kinerja ini berisi informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai kinerja yang mencakup hal seperti indikator kuantitatif yang berkenaan dengan target atau risiko serta peluang, menjelaskan signifikansi, implikasi, metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusunnya. Adapun pengertian dari kinerja yang diungkapkan (Iswati, 2006), yaitu kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh sekelompok orang dalam organisasi, yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, dan dilakukan secara legal serta sesuai dengan moral dan etika.

Wijaya (2012) juga menjelaskan bahwa kinerja adalah gambaran kondisi perusahaan dan prospeknya, berdasarkan hasil kegiatan operasional perusahaan. Dengan mengungkapkan kinerja perusahaan, dapat menunjukkan bagaimana sumber daya perusahaan sudah dikelola dan digunakan secara maksimal, sehingga kualitas perusahaan tidak perlu diragukan. Pengungkapan

kinerja juga merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak eksternal apabila akan melakukan investasi ataupun peminjaman dana, sehingga dengan diungkapkannya kinerja perusahaan, maka akan mengurangi terjadinya asimetri informasi. Menurut Ramadhani, (2015) menyimpulkan bahwa kinerja tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi karena masih banyak perusahaan yang belum menerapkan *integrated reporting* dalam pelaporan keuangan tahunannya.

$H_6$  : Pengungkapan kinerja berpengaruh terhadap asimetri informasi.

### **2.6.7 Hubungan antara Pengungkapan Prospek Masa Depan dengan Asimetri Informasi**

Dalam elemen IR prospek masa depan ini, *integrated reporting* biasanya menyoroti perubahan yang diantisipasi dari waktu ke waktu dan memberikan informasi yang di bangun berdasarkan analisis yang transparan, salah satunya yaitu ekspektasi organisasi tentang lingkungan eksternal yang mungkin dihadapi organisasi (IIRC, 2013). Pengungkapan prospek masa depan perusahaan dapat menambah keyakinan para pemakai mengenai kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi kondisi yang penuh ketidakpastian. Apabila perusahaan mampu mengungkapkan jaminan keberlangsungan yang baik, maka pihak eksternal tentunya akan yakin dengan investasi ataupun pinjaman yang diberikan. Zhou et al, (2017) menyebutkan bahwa *integrated reporting* bukan hanya mengandung informasi relevan yang membantu memprediksi kondisi perusahaan dalam jangka panjang, namun juga memberikan informasi yang mempermudah dalam proses analisis kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Hasil studi dari Ramadhani, (2015) dijelaskan bahwa prospek masa depan perusahaan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi karena masih banyak perusahaan yang belum menerapkan *integrated reporting* dalam laporan keuangan tahunannya. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan hasil studi dari Fadila, (2020) yang menyatakan bahwa elemen *integrated reporting* prospek masa depan berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hal ini disebabkan karena informasi prospek

masa depan menjelaskan mengenai prediksi kondisi masa depan yang berkaitan dengan perusahaan, yang meliputi prospek maupun tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan.

$H_7$  : Pengungkapan prospek masa depan perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

### **2.6.8 Hubungan antara Pengungkapan Elemen Dasar Pengungkapan Elemen dengan Asimetri Informasi**

Pada elemen IR dasar pengungkapan ini harus dapat menjawab pertanyaan yaitu bagaimana organisasi menentukan hal-hal apa yang dimasukkan dalam laporan *integrated reporting* dan bagaimana hal tersebut diukur dan dievaluasi. Oleh karena itu, di dalam pedoman elemen dasar pengungkapan elemen juga terdapat beberapa identifikasi untuk menjawab pertanyaan itu salah satu identifikasinya adalah penjelasan tentang ringkasan kerangka kerja dan metode yang signifikan yang dapat digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi hal yang material atau materialis (IIRC, 2013). Disisi lain menurut Lipunga (2015), yaitu suatu *integrated report* harus mampu menjawab pertanyaan tentang bagaimana organisasi menentukan hal-hal yang bersifat material dan bagaimana materialitas itu di evaluasi. Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang beragam. Dengan menyajikan dasar pengungkapan elemen atau *basis of presentation*, maka akan memudahkan dalam mengevaluasi tingkat pemenuhan kriteria pelaporan. Maka, semakin jelas dasar pengungkapan elemen dalam suatu laporan keuangan, akan mengurangi adanya asimetri informasi. Dalam penelitian Khairina, (2018) menyatakan bahwa pengungkapan elemen dasar pengungkapan elemen tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi dikarenakan masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan *integrated reporting* dalam pelaporan keuangan tahunannya.

$H_8$  : Pengungkapan dasar elemen berpengaruh terhadap asimetri informasi.